

**KEBERADAAN MUSIK ONDEL-ONDEL GRUP WIBAWA SAKTI
DI DESA KEBON KOPI KABUPATEN BEKASI JAWA BARAT**



Oleh:

**Agung Wira Sentika Cahya
1510025115**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

**KEBERADAAN MUSIK ONDEL-ONDEL GRUP WIBAWA SAKTI
DI DESA KEBON KOPI, KABUPATEN BEKASI, JAWA BARAT**



Oleh:

**Agung Wira Sentika Cahya
1510025115**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Bidang Etnomusikologi**

HALAMAN PENGESAHAN

KEBERADAAN MUSIK ONDEL-ONDEL GRUP WIBAWA SAKTI DI DESA KEBON KOPI KABUPATEN BEKASI JAWA BARAT

Oleh
Agung Wira Sentika Cahya
1510025115

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 9 Januari 2020

Susunan Tim Penguji

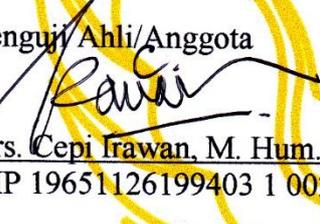
Ketua


Drs. Supriyadi, M. Hum.
NIP 19570426 198103 1 003

Pembimbing I/Anggota


Drs. Sukotjo, M. Hum.
NIP 19680308 199303 1 001

Penguji/Ahli/Anggota

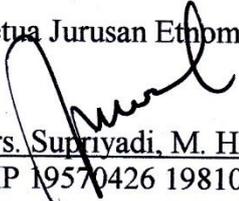

Drs. Cepi Irawan, M. Hum.
NIP 19651126199403 1 002

Pembimbing II/Anggota


Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A.
NIP 19801106 200604 2 001

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
tanggal 22 Januari 2020

Ketua Jurusan Ethnomusikologi


Drs. Supriyadi, M. Hum.
NIP 19570426 198103 1 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Siswadi, M.Sn.
NIP 19591106 198803 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Januari 2020

Yang membuat pernyataan

Agung Wira Sentika Cahya

NIM. 1510025115

MOTTO

“Lakukanlah kebaikan sekecil apapun, karena engkau tidak pernah tahu kebaikan apa yang akan memasukkanmu ke Syurga”

(Imam Hasan Albasri)

“Jangan cuma lihat senangnya, coba rasakan sedihnya. Hidup siapa-pun tidak ada yang sempurna.”

(Fiersa Besari)

**Karya tulis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua dan keluarga,
masyarakat Cikarang Raya khususnya Desa Kebon Kopi dan
orang-orang yang cinta terhadap keilmuan.**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada kehadirat Allah Subhanahu wata'ala yang telah memberikan banyak nikmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk skripsi dengan judul “Keberadaan Musik Ondel-ondel Grup Wibawa Sakti di Desa Kebon Kopi Kabupaten Bekasi Jawa Barat”. Tugas akhir ini sebagai bagian dari syarat kelulusan pendidikan strata satu di jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kepada orang tua, Eko Cahyono dan Maryati, yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan penuh untuk keberhasilan dan kesuksesan penulis. Adik-adik terbaik Nandityo Wira Sentika Cahya dan Divany Lovita Cahya. Terimakasih atas segala doa dan kesabaran yang selalu diberikan. Merekalah yang selama ini menjadi motivasi dan inspirasi dalam hidup penulis.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam kelancaran penelitian dan penulisan skripsi ini antara lain:

1. Drs. Sukotjo, M.Hum selaku dosen pembimbing I dan Dr. Eli Irawati, S.sn.,M.A. selaku dosen pembimbing II yang sudah berkenan menyempatkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Supriyadi, M.Hum. selaku ketua jurusan Etnomusikologi yang selama ini memberikan motivasi dan dukungan selama proses

perkuliahan sampai terselenggaranya tugas akhir ini di jurusan Etnomusikologi.

3. Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum. selaku sekretaris jurusan Etnomusikologi selama ini memberikan motivasi dan dukungan selama proses perkuliahan sampai terselenggaranya tugas akhir ini di jurusan Etnomusikologi.
4. selaku dosen penguji ahli tugas akhir ini yang sudah mengesahkan, meluangkan waktu, memberikan tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Drs. Cepi Irawan, M. Hum. sebagai dosen wali saya yang sudah berkenan melakukan kontrol secara pribadi selama masa perkuliahan saya di jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Untuk seluruh dosen Etnomusikologi yang sudah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga kepada penulis.
7. Untuk seluruh karyawan Jurusan Etnomusikologi Mas Mar, Mas Par, Mas Bagyo S.Sn, Mas Zamroni, yang sudah membantu dalam hal sarana dan prasarana.
8. Pak Jumadi beserta keluarga besar Grup Wibawa Sakti yang sudah meluangkan waktunya untuk bersedia membantu penulis dalam hal pencarian data penelitian.
9. Cece ella dan A Udin yang sudah banyak membantu penulis memberikan tempat dan sarana untuk tinggal selama penelitian.

10. Teman-teman kost NGIJO SQUAD, Bangsuy, Ivan, Viki, Cak Rizky, Zulfikar, dan Debrian yang memberikan motivasi, semangat, teguran dan mengingatkan untuk menulis skripsi ini.
11. Hana Medita, S.sn yang banyak memberikan motivasi, semangat sayang, teguran, dan banyak hal selama proses perjalanan skripsi ini.
12. Rendy Dwie Okatrinada yang sudah berkenan meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam hal transkripsi dan berbagi keilmuan lainnya.
13. Kepada seluruh teman-teman Etnomusikologi khususnya angkatan 2015 (LENTERA) atas kebersamaan dan pengalaman yang mengesankan selama kurang lebih 4,5 tahun ini.
14. Kawan-kawan seperjuangan Tugas Akhir semester gasal 2019/2020 Gilang, Abeng, Dalil, Ragil, Fathan, Rian kur, Rian Gambus, Sintia, Kartinus, Januar, Izul, Angga, Nanda.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu namanya yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penulisan Tugas Akhir ini. Semoga segala dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah Subhanahu wata'ala.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis mohon maaf dan terbuka bagi saran dan kritik yang dapat menjadikan evaluasi yang membangun untuk kelanjutannya.

Yogyakarta, Januari 2019

Agung Wira Sentika Cahya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
.....
HALAMAN PENGAJUAN	ii
.....
HALAMAN PENGESAHAN	iii
.....
HALAMAN PERNYATAAN	iv
.....
HALAMAN MOTTO	v
.....
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
.....
KATA PENGANTAR	vii
.....
DAFTAR ISI	x
.....
DAFTAR GAMBAR	xii
.....
INTISARI	xiii
.....
BAB I. PENDAHULUAN	1
.....
A. Latar Belakang	1
.....
B. Rumusan Masalah	5
.....
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
.....
D. Tinjauan Pustaka	6
.....
E. Landasan Teori	9
.....
F. Metode Penelitian	9
.....
1. Pendekatan.....	10
.....
2. Teknik Pengumpulan Data	11
.....
3. Analisis Data	13
.....

G. Sistematika Penulisan.....	15
-------------------------------	----

BAB II. ONDEL-ONDEL GRUP WIBAWA SAKTI DALAM MASYARAKAT DESA KEBON KOPI CIKARANG UTARA KABUPATEN BEKASI	16
A. Identifikasi Lokasi dan Keadaan Alam	16
B. Penduduk Kabupaten Bekasi	19
C. Masyarakat Betawi	20
D. Sistem Kekerabatan.....	21
E. Sistem Mata Pencaharian.....	23
F. Pendidikan	23
G. Sistem Kepercayaan	24
H. Kesenian	25
I. Sejarah Grup Wibawa Sakti.....	26
J. Kegiatan kesenian Grup Wibawa Sakti	28
K. Pengaruh Sosial dan Ekonomi Kesenian Ondel-ondel Wibawa Sakti.....	30
L. Fungsi Musik Ondel-ondel Grup Wibawa Sakti	34

BAB III. BENTUK PENYAJIAN MUSIK ONDEL-ONDEL GRUP WIBAWA SAKTI.....	41
A. Bentuk Penyajian musik Ondel-ondel Grup Wibawa Sakti	41
B. Analisis Lagu.....	51
C. Analisis Motif.....	53
D. Analisis Syair Lagu Sang Bango.....	57

BAB IV PENUTUP	60
.....	60
A. Kesimpulan	60
.....	60
B. Saran	61
.....	61
KEPUSTAKAAN	63
.....	63
NARASUMBER	65
.....	65
GLOSARIUM	66
.....	66
LAMPIRAN	66
.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kabupaten Bekasi.....	18
Gambar 2. Instrumen Kendang Tepak	42
Gambar 3. Instrumen Tehyan.....	43
Gambar 4. Instrumen Gong Besar.....	45
Gambar 5. Instrumen Kempul.....	46
Gambar 6. Gerobak musik pengangkut sound system	47
Gambar 7. Persiapan para pemain dengan Instrumennya masing-masing sebelum acara akad pernikahan dimulai	69
Gambar 8. Prosesi palang pintu berlangung dari pihak pengantin wanita dan rombongan.....	69
Gambar 9. Proses palang pintu dari pihak lelaki dan rombongan.....	70
Gambar 10. Silat Betawi saat proses pernikahan di desa Kebon Kopi ...	70
Gambar 11. Kostum Wibawa Sakti saat prosesi acara pernikahan di desa Kebon Kopi	71
Gambar 12. Suasana saat sebelum acara dimulai dalam prosesi pernikahan di desa Kebon Kopi	71
Gambar 13. Proses saat mengamen keliling di desa Kebon Kopi.....	72
Gambar 14. Proses saat mengamen keliling dengan antusias dari anak-anak sekitar dan warga	72
Gambar 15. Proses saat mengamen keliling di pasar malam desa kebon kopi dan antusias anak-anak	72

KEBERADAAN MUSIK ONDEL-ONDEL GRUP WIBAWA SAKTI DI DESA KEBON KOPI, KABUPATEN BEKASI, JAWA BARAT

INTISARI

Musik Ondel-ondel adalah sebuah kesenian tradisional masyarakat Betawi yang digunakan untuk mengiringi Ondel-ondel dalam kegiatan berkesenian khususnya di masyarakat Betawi. Seiring dengan perkembangan zaman saat ini keberadaannya tersebar di wilayah DKI Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Instrumen yang digunakan biasanya menggunakan mp3 dan Instrumen tradisional seperti Tehyan, Kendang Tepak, Gong, Kempul dan satu buah gerobak kayu yang digunakan untuk menyimpan alat pengeras suara. Tetapi Grup kesenian Ondel-ondel Wibawa Sakti yang bermarkas di jalan Kyai Haji Fudholih, Desa Kebon Kopi, Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. tetap mempertahankan instrumen Betawi. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif pendekatan etnomusikologi dan sosiologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa musik Grup Wibawa Sakti masih mempertahankan karakteristik tradisional ditengah masyarakat yang sudah ketergantungan dengan modernisasi. Melalui Grup Wibawa Sakti kesenian Ondel-ondel menjadi media yang berfungsi sebagai perekonomian dan membuktikan bahwa fungsi Ondel-ondel sudah tidak lagi sebatas ritual saja tetapi sudah masuk ke wilayah ekonomi. Bentuk penyajian musik Ondel-ondel Grup Wibawa Sakti menggunakan instrumen tradisional tradisi.

Kata kunci : Ondel-ondel, Grup Wibawa Sakti, Fungsi, Bentuk Penyajian, Bekasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ondel-ondel merupakan sebuah boneka raksasa yang dimaknai masyarakat Betawi sebagai ritual sakral dan digunakan untuk ritual persembahan kepada roh-roh leluhur. Boneka raksasa yang dikenal dengan nama ondel-ondel ini, pada awalnya masyarakat Betawi menyebutnya dengan sebutan *barongan* yang menjadi ciri khas budaya Betawi. Budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna dan diwariskan dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok.¹ Ondel-ondel terdaftar sebagai salah satu dari delapan ikon budaya Betawi yang diatur dalam Pergub No 11 tahun 2017 tentang ikon Budaya Betawi. Berdasarkan regulasi itu disebutkan bahwa secara filosofi ondel-ondel bermakna sebagai perlambang kekuatan yang memiliki kemampuan memelihara keamanan dan ketertiban, tegar, berani, tegas, jujur dan anti manipulasi. Seiring dengan perkembangan zaman ondel-ondel sudah tidak lagi menjadi benda yang sakral dan juga tidak lagi digunakan untuk ritual persembahan. Ondel-ondel masa kini tidak lebih hanya dijadikan hiasan atau digunakan sebagai mata pencaharian masyarakat Betawi.

Sejarah Ondel-ondel sendiri hingga saat ini masih belum terdapat sumber yang pasti, begitu pula dengan bentuk awal mulanya kesenian tersebut. Sebagian sumber ada yang menyebutkan bahwa kesenian Ondel-ondel sudah hadir di tahun

¹Sinta Paramita, Pergeseran Makna Ondel-ondel Pada Masyarakat Betawi Modern dalam *Jurnal: Bakti Masyarakat Indonesia* Vol. 1, No. 1, Mei 2018, 133-138.

1600-an, menurut buku dari salah seorang pedagang Inggris W. Scot yang pernah mendatangi Batavia.²

Peran Ondel-ondel dalam sejarahnya memang digunakan sebagai bentuk ritual untuk mengusir roh jahat, dan diimplementasikan ke dalam boneka tersebut sebagai wujud dari roh baik sebagai pengusirnya. Ritus yang dilakukan oleh masyarakat Betawi ini disebutkan masih berlangsung hingga tahun 1970-an, walaupun intensitasnya sudah semakin menyusut.

Sejak dulu kesenian ini dilakukan dengan cara diarak dengan sepasang boneka Ondel-ondel yang digerakan oleh manusia, dan diiringi dengan permainan musik dari ansambel Gambang Kromong. Oleh karena itu masyarakat Betawi kini menjadikan Ondel-ondel sebagai hiburan untuk acara-acara tertentu, misalnya acara pernikahan, acara khitanan, acara ulang tahun Kota Jakarta, bahkan acara HUT RI juga sering diramaikan di kampung-kampung wilayah Jakarta dan sekitarnya. Antusiasme masyarakat Betawi di Jakarta terhadap kesenian Ondel-ondel masih terlihat, terutama ketika Ondel-ondel dijadikan sebagai media untuk *mengamen* keliling atau ngider.³

Meski pun terdengar menarik bagi anak-anak antusiasme masyarakat Betawi bukan berarti Ondel-ondel tidak mengalami permasalahan dari arus modernisasi. Seperti yang dijelaskan oleh skripsi yang mengkaji tentang kesenian Ondel-ondel dan Masyarakat Betawi di Jakarta, sebagai berikut:

² Jakartapedia, "Sejarah Ondel-ondel Betawi", [http://jakartapedia.bpadjakarta.net/index.php/Sejarah Ondel-ondel Betawi](http://jakartapedia.bpadjakarta.net/index.php/Sejarah_Ondel-ondel_Betawi), diakses pada tanggal 10 Oktober 2019.

³ Istilah lokal masyarakat Betawi terhadap kegiatan kesenian Ondel-ondel keliling.

Ondel-ondel yang menjadi salah satu identitas budaya Betawi pada akhirnya melalui suatu proses yang terus menerus dalam rangka pendefinisian kembali tradisi dan identitasnya yang tidak hanya sebagai jawaban terhadap proses otonomisasi yang diartikan orang Betawi dalam segala bidang kehidupan (politik, ekonomi, sosial, dan budaya, tetapi juga sebagai tuntutan komunikasinya yang sedang mengalami perubahan).⁴

Kemajuan zaman yang sangat plastis dan signifikan menawarkan berbagai macam opsi perubahan-perubahan bagi keberlangsungan hidup masyarakat. Di tengah perkembangan teknologi yang berkembang saat ini, bentuk kesenian ondel-ondel bergeser dari bentuk asli sebagai ritual penolak bala menjadi sarana mengamen keliling. Sebagai contoh pada fenomena yang ada saat ini dimana banyak ditemui kesenian ondel-ondel yang tidak lagi menggunakan instrumen tradisinya melainkan saat ini kerap ditemui kelompok kesenian yang menggunakan *mp3* populer seperti dangdut, dangdut koplo, lagu pop Indonesia dan lain sebagainya: seperti pengamen yang ada di *traffic light* kota Jakarta atau Jabodetabek dengan menggunakan kostum ondel-ondel yang mengamen dengan berjoget lincah mengikuti irama musik dangdut koplo yang sudah tidak sesuai dengan musik asli dari kesenian ondel-ondel itu sendiri. walaupun demikian bukan berarti tidak ada lagi komunitas atau grup kesenian khususnya ondel-ondel yang mempertahankan bentuk kesenian layaknya pada bentuk tradisinya. Salah satu komunitas atau grup kesenian yang tetap mempertahankan bentuk kesenian ondel-ondel layaknya bentuk tradisinya ialah grup Wibawa Sakti.

Grup Wibawa Sakti merupakan sebuah kelompok kesenian ondel-ondel yang berada di Kampung Kebon kopi, Cikarang utara, Kabupaten Bekasi. Grup

⁴ Ayu Nova Lissandhi, "Kesenian Ondel-ondel: Studi Dinamika dalam kelompok Etnis Betawi di Jakarta", skripsi Universitas Airlangga, 2014, 1.

Wibawa Sakti ini dibentuk sejak lama serta satu-satunya grup kesenian ondel-ondel yang berada di wilayah Kampung Kebon Kopi. Grup kesenian ini menghadirkan kesenian ondel-ondel dengan cara memanfaatkan ondel-ondel untuk mengamen dari satu tempat ke tempat lainnya atau biasa disebut *mengamen keliling*. Tempat untuk mengamen yang biasa mereka lakukan yakni di tempat publik seperti perumahan, pasar, dan terkadang mereka berjalan kaki dengan jarak yang begitu jauh menyusuri jalan raya.

Uniknya di zaman yang serba modern tidak membuat Grup Wibawa Sakti menghilangkan karakteristik ondel-ondel, justru mereka tetap mempertahankan instrumen tradisi betawi, hal ini sangat berbeda dengan grup ondel-ondel yang lainnya. Begitu juga dengan lagu yang biasa dibawakan oleh grup Wibawa Sakti diantaranya lagu-lagu khas betawi seperti *ondel-ondel*, *sirih kuning*, *jali-jali*, *Sang Kodok* dan *kicir-kicir*.

Pemain yang melakukan *mengamen keliling* ini yakni putra dari Pendiri Grup Wibawa Sakti adalah bapak Jumadi yang bertempat di kampung kebon kopi serta remaja putra disekitar Kampung Kebon Kopi. Pemain yang melakukan *mengamen keliling* yang juga kebetulan tetangga dari bapak jumadi. Menariknya mereka menggunakan instrumen tradisional seperti *Tehyan*, *Gendang Tepak*, *Gong Kempul*, *Ningnong*, dan *Kecrek*. Beberapa instrumen serta alat pengeras suara yang digunakan saat mengamen keliling oleh grup wibawa sakti diangkut menggunakan gerobak kayu.

Saat mengamen keliling instrumen-instrumen tersebut dimainkan dengan cara berdiri sambil berjalan dimana satu pemain memainkan satu instrumen dan

terkadang mereka bertukar posisi memainkan instrumen lainnya. dan pemain yang memainkan instrumennya berjumlah sekitar 5-10 orang. agar menarik perhatian masyarakat mereka menggunakan pengeras suara atau yang biasa disebut toa yang dipasangkan di gerobak kayu. Hal yang menarik dari Grup Wibawa Sakti keberadaannya dalam masyarakat desa Kebon Kopi Cikarang Utara.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana fungsi musik Ondel-ondel Grup Wibawa Sakti dalam masyarakat di desa Kebon Kopi Cikarang Utara ?
2. Bagaimana bentuk penyajian musik ondel-ondel Grup Wibawa Sakti?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang membuat Grup Wibawa Sakti masih tetap bertahan di dalam masyarakat di Kebon kopi Cikarang utara, dan juga bertujuan untuk mengungkapkan alasan bagaimana bentuk penyajian musik Grup Wibawa Sakti saat membawakan pertunjukan Ondel-ondel.

Penelitian ini dapat menjadi langkah awal penulis untuk melakukan riset pada objek material, namun dikaji dari perspektif yang berbeda. Selain itu, peneliti ini dapat menghasilkan manfaat terkait Ondel-ondel sebagai modal bagi para peneliti baru yang tertarik dengan objek dan tentunya penelitian ini

diharapkan mampu memberikan sumbangsih kepada disiplin ilmu etnomusikologi sebagai upaya untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.

D. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa sumber yang digunakan penulis guna mendukung objek penelitian yang hendak diangkat. Adapun sumber-sumber yang digunakan membahas mengenai objek yang diambil antara lain:

Abdul Chaer, *Betawi Tempo Doeloe: Menelusuri Sejarah Kebudayaan Betawi*, (Jakarta: Masup, 2015). Untuk melihat bagaimana perkembangan dan perubahan yang terjadi pada kesenian Ondel-ondel, dibutuhkan wawasan dan informasi mendasar mulai dari proses adanya etnis Betawi dan kebudayaannya, sampai dengan lahirnya kesenian tersebut. Buku ini akan menjadi sumber utama sebagai bahan analisis setelah dilakukan penelitian di lapangan. Berdasarkan data yang didapatkan nanti serta disesuaikan dengan fakta-fakta lama tentang kesenian ini.

Alan P. Merriam, *The Anthropology of music* (Chicago, Illinois: North Western University, 1964). Buku ini membantu penulis untuk melihat fungsi musik dan mengajukan 10 fungsi musik, yaitu sebagai berikut: (1) fungsi ekspresi emosional, (2) fungsi penikmat estetis, (3) fungsi hiburan, (4) fungsi komunikasi, (5) fungsi representasi simbolis, (6) fungsi respon fisik, (7) fungsi penguatan kesesuaian dengan norma-norma sosial, (8) fungsi pengesahan institusi sosial dan

ritual religius, (9) fungsi kontribusi terhadap integritas masyarakat.⁵ Pada pembahasan tentang kesenian ondel-ondel keliling Grup Wibawa Sakti dapat dilihat, bahwa ada dua fungsi musik yang terdiri dari musik sebagai sarana hiburan dan musik sebagai sarana komunikasi.

Jibrilla Oktaviela Islamey Hermawan, “Lagu ondel-ondel dalam kelompok kesenian renggong manis di Jakarta” Skripsi S-1 Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2017. Skripsi ini turut memberikan informasi mengenai bentuk dan sejarah. Meskipun perspektif yang dipakai oleh penulis berbeda dengan perspektif yang akan digunakan dalam penelitian ini, namun pada kajian umum skripsi ini bisa menambah pengetahuan agar dapat lebih mengenal kesenian ondel-ondel.

Karl Edmund Prier SJ, “*Ilmu Bentuk Analisa Musik*” (Yogyakarta: Pusat.Buku, 1993). Buku Prier yang ini berisi mengenai bagaimana menganalisa musik barat, dan bentuk musik, oleh karena itu teori Romo Prier ini digunakan untuk menganalisis bentuk musik yang ada dalam Grup Wibawa Sakti.

Nur Faizah, “*Mobilitas Sosial Dan Identitas Etnis Betawi*” (*Journal of Geographical Studies*, 2018). Jurnal ini berisi tentang perubahan mobilitas sosial serta fungsi dan pola sebaran Kesenian ondel-ondel Betawi serta jurnal ini menjelaskan juga tentang perubahan makna yang terjadi pada kesenian ondel-ondel Betawi.

R.M. Soedarsono, *Seni Pertunjukan: Dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003). Buku ini digunakan

⁵ Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music*, terj. Bramantyo (Chicago: North-western University Press, 1964), 219-227.

sebagai pembedah perilaku masyarakat Betawi dalam berkesenian Ondel-ondel. Kegiatan keliling ini sebenarnya memiliki peran lain yang lebih umum dikenal dengan istilah pengamen, namun yang nantinya akan melihat dari sisi nilai-nilai dan proses dari kegiatan itu sendiri. Untuk melihat seberapa jauh nilai-nilai dan peran sosial, serta wujud kesenian Ondel-ondel yang diiringi oleh musik Gambang Kromong ini, akan ditinjau melalui buku tersebut.

Sinta Paramita, “Pergeseran Makna Budaya Ondel-Ondel Pada Masyarakat Betawi Modern” (Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, 2018). Jurnal ini berisi tentang pergeseran ondel-ondel dari berbagai aspek di zaman modernisasi saat ini.

Timothy Rice, *Ethnomusicology: A Very Short Introduction*, (United Kingdom: Oxford University Press, 2014). Buku ini sangat berguna untuk mencari informasi seputar keilmuan Etnomusikologi dewasa ini. Dalam buku ini, banyak terdapat penjelasan-penjelasan dari berbagai ilmuwan tentang definisi, ranah kajian, hingga metode-metode etnografi serta perspektif kajian Etnomusikologi. Buku ini menerangkan bagaimana proses kajian sebuah komunitas dalam masyarakat, sehingga membantu untuk meneliti para pelaku kesenian ondel-ondel Wibawa Sakti.

Penjelasan di atas diharapkan dapat bermanfaat untuk melihat bagaimana perbedaan budaya dan aturan atau pola interaksi manusia melalui sudut pandang musikal mereka. Di samping itu kajian ini pun jelas akan tertuju pada sebuah kelompok yang mana merupakan komunitas kesenian.

E. Landasan Teori

Teori Max Weber melakukan klasifikasi dari empat tipe tindakan yang dibedakan dalam konteks motif para pelakunya yaitu: Tindakan tradisional, Tindakan afektif, rasionalitas instrumental dan rasionalitas nilai. Teori tindakan sosial Max Weber berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. dengan menggunakan teori ini kita dapat memahami perilaku setiap individu maupun kelompok bahwa masing-masing memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap sebuah tindakan yang dilakukan. Teori ini bisa digunakan untuk memahami tipe-tipe perilaku tindakan setiap individu maupun kelompok.

Dengan memahami perilaku setiap individu maupun kelompok, sama halnya kita telah menghargai dan memahami alasan-alasan mereka dalam melakukan suatu tindakan. Sebagaimana diungkapkan oleh Weber, cara terbaik untuk memahami berbagai kelompok adalah menghargai bentuk-bentuk tipikal tindakan yang menjadi ciri khasnya. Sehingga kita dapat memahami alasan-alasan mengapa warga masyarakat tersebut bertindak.⁶ Melalui tipe teori ini dapat mengetahui bagaimana aktivitas yang dilakukan Grup Wibawa Sakti dalam kesenian Ondel-ondel tidak lepas dari pemikiran secara sadar bahwa mereka memiliki kapasitas atau kemampuan untuk melakukannya. Artinya untuk melakukan dan melestarikan kesenian Ondel-ondel sehingga bisa berjalan dan berkembang sampai saat ini, mereka telah memikirkannya secara sadar dan rasional bahwa memang mereka memiliki kapasitas untuk melakukannya, baik dari segi sumber daya manusianya maupun dari segi aspek yang lainnya yang

⁶Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme*, (trj.) Saifuddin (Jakarta: Pustaka Obor, 2003), 115.

disitu memiliki peran penting untuk dijadikan sebagai landasan pemikiran bahwa kegiatan tersebut bisa dilaksanakan.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. melalui *participant observer* yang merupakan bagian dari metode etnografi, realitas yang terjadi dalam perilaku kelompok Wibawa Sakti terhadap *mengamen* keliling dapat terlihat dan dapat dibedah secara mendalam. Cara tersebut digunakan melalui keterlibatan langsung antara peneliti dengan objek penelitian sehingga mampu menggali informasi yang mendalam dari subjek yang diteliti. Etnografi merupakan salah satu metode penelitian kualitatif yang mencoba mendeskripsikan analisis budaya berdasarkan kerja lapangan yang intensif. Metode etnografi dianggap mampu menjadi metode yang paling *representative* dalam mengungkapkan persoalan budaya ataupun fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

Metode kualitatif digunakan untuk mengungkap dan memahami suatu makna dibalik fenomena dan juga untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang belum banyak diketahui.⁷ Metode kualitatif ini nantinya akan dalam bentuk deskripsi analisis, yaitu suatu penelitian yang mengolah secara kualitatif, sedangkan metode deskriptif yaitu penyusunan laporan penelitian yang menyajikan datanya dengan mengadakan analisis atas subjek dengan mendeskripsikan secara sistematis dan disertai analisis terhadap subjek

⁷Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 5.

penelitian.⁸ Mendeskripsikan dan menganalisis secara lebih mendalam tentang dampak dari ondel-ondel keliling yang dilakukan Grup Wibawa Sakti terhadap keberlangsungannya.

1. Pendekatan

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan Etnomusikologis, sebagai pendekatan utama. Sebab pendekatan tersebut sesuai dengan kajian yang membedah secara musikologis dan juga membedah keberadaan dalam masyarakatnya. Seperti yang dijelaskan oleh Bruno Nettl, dalam *Nettl's Elephant: On the History of Ethnomusicology*, (Urbana dan Chicago, America: University of Illinois Press, 2010), yaitu:

*As the cheetahs of the academic valley surrounded by the musicological lions and probably the tigers and foxes of anthropology, the leopards of folklore, and the elephants of the sciences we've survived and thrived, made our place. The lions have been unexpectedly kind, and we cheetahs might be we in ethnomusicology need to kings of the valley. It's a comforting feeling. But we in ethnomusicology need to remain cheetahs, to maintain our intellectual swiftness and our disciplinary flexibility, learning from musicology, folklore, anthropology, and other disciplines so that we may continue claiming to deal with music's most fundamental problems.*⁹

(Sebagai para citah pada lembah akademik yang dikelilingi oleh para singa musikologi dan mungkin para harimau dan rubah antropologi, para macan tutul cerita rakyat, dan para gajah ilmu pengetahuan kita harus bertahan dan berkembang, menciptakan tempat kita. Tidak disangka ternyata baik, dan kita para citah mungkin dalam bahaya bergabung dengan mereka sebagai raja lembah. Itu adalah perasaan nyaman. Tapi kita etnomusikologi tetap perlu menjadi citah, menjaga kecepatan intelektual dan fleksibilitas disiplin kita, dengan belajar dari musikologi, cerita rakyat, antropologi, dan disiplin ilmu lainnya sehingga memungkinkan kita dapat terus mengkalim untuk menangani masalah musik yang paling mendasar).

⁸Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1991), 19.

⁹ Bruno Nettl, *Nettl's Elephant: On the History of Ethnomusicology* (Urban dan Chicago, America: University of Illinois Press, 2010), 107.

Mengkaji atau menangani masalah seputar musik yang paling mendasar, etnomusikologi sebagai ilmu yang dikelilingi oleh ilmu-ilmu lain seperti musikologi, cerita rakyat, antropologi, dan masih banyak lagi harus tetap bertahan menjaga kecepatan intelektual dan fleksibilitas disiplinnya. Artinya etnomusikologi harus terus mengembangkan disiplin ilmunya sesuai dengan perubahan zaman dan bersifat fleksibel. Mengacu pada Bruno Nettl, pendekatan etnomusikologis ini berfungsi untuk menjembatani antara analisis musik Ondel-ondel dengan realitas yang terjadi dengan pelaku keseniannya.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi berupa visual (foto) dan audio visual (video) dilakukan guna menambah data penelitian, lalu sebagai media untuk mendeskripsikan bagaimana wujud observasi di lapangan, serta memudahkan peneliti untuk mengingat kembali segala peristiwa ketika observasi. Pengamatan di lapangan peneliti laksanakan pertama kali tanggal 10 Juli 2019, menggunakan alat bantu seperti *handphone* vivo Y81.

b. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara esensial observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, kondisi, konteks, ruang beserta maknanya dalam upaya

pengumpulan data penelitian¹⁰. Hal ini merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif. Bagaimana proses berkesenian kelompok Wibawa Sakti ketika mengamen keliling mulai dari proses persiapan, proses memengamen, sampai dengan bagaimana interaksi dalam kelompok tersebut.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹¹ Metode wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur, walaupun demikian, peneliti merumuskan inti pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber terlebih dahulu dalam bentuk tertulis sebagai acuan. Hal ini dilakukan supaya pertanyaan yang diajukan tetap pada koridor teks dan konteks objek penelitian.

Narasumber merupakan penduduk asli Kabupaten Bekasi, menggunakan bahasa Betawi sebagai bahasa keseharian. Proses wawancara dilakukan dengan subjek penelitian. Peninjauan pertama peneliti bertemu dan mewawancarai Jumadi.

3. Analisis data

Terdapat tiga tahapan dalam proses analisis data yaitu:

a. Reduksi data

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan pemilihan data. Hal ini dilakukan untuk menyederhanakan sekaligus melihat validitas data yang

¹⁰Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Penerbit Paradigma, 2012),101.

¹¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 186.

telah terkumpul. Data yang telah terkumpul diposisikan sesuai dengan dimensi ruang dan waktu untuk disajikan sebagai data yang telah valid.

b. Penyajian data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara analitis dengan pendekatan etnomusikologis. Analisis yang dilakukan yaitu, (1) analisis mengenai keberadaan Ondel-ondel Grup Wibawa Sakti dalam masyarakat di Kebon kopi Cikarang utara, (2) analisis terkait bagaimana bentuk penyajian musik Grup Wibawa Sakti pada waktu *mengamen* bila ditinjau dari perspektif etnomusikologis.

c. Penarikan kesimpulan

Data yang telah dianalisis kemudian dievaluasi dan dilakukan sinkronisasi antara permasalahan dengan teori dan pendekatan yang digunakan. Setelah melakukan sinkronisasi, tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan atas data-data yang telah diintegrasikan sehingga memperoleh hasil akhir dari masalah penelitian yang dipilih. Garis besar metode yang digunakan adalah mengamati pertunjukan Ondel-ondel keliling dari berbagai sumber baik internet, literatur tertulis, audiovisual maupun wawancara yang kemudian dikorelasikan dengan bentuk Ondel-ondel keliling yang dilihat secara langsung. Perbedaan yang terdapat pada musik tersebut dianalisis secara etnomusikologis, tidak hanya tekstual tetapi juga kontekstual.

Langkah selanjutnya adalah pengumpulan data terkait dengan permasalahan yaitu keberadaan musik ondel-ondel di Kampung Kebon Kopi, Kabupaten Bekasi: Apa yang membuat Grup Wibawa Sakti ini masih

mempertahankan Instrumen Tradisional di zaman modernisasi saat ini. Data yang dikumpulkan berasal dari literatur, wawancara, pengamatan langsung atau observasi, audio dan audiovisual. Data yang telah dianalisis kemudian dievaluasi dan dilakukan sinkronisasi antara permasalahan dengan teori dan pendekatan yang digunakan. Setelah melakukan sinkronisasi, tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan atas data-data yang telah diintegrasikan sehingga memperoleh hasil akhir dari masalah penelitian yang dipilih.

G. Sistematika Penulisan

BAB I. Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, teori, tinjauan pustaka, metode penelitian dan kerangka penulisan.

BAB II. Gambaran umum masyarakat kabupaten Bekasi dari geografis, sejarah kabupaten Bekasi, perkembangan kesenian dan kebudayaan di kabupaten Bekasi dan lahirnya Grup Wibawa Sakti.

BAB III. Pembahasan tentang fungsi musik ondel-ondel Grup Wibawa Sakti dalam masyarakat serta bagaimana bentuk dan penyajian musik ondel-ondel di desa Kebon Kopi Cikarang Utara.

BAB IV. Penutup berisikan tentang kesimpulan dan saran.